
JURNAL KEBIJAKAN & PELAYANAN PUBLIK

Volume 11, Nomor 1, Februari 2023

P-ISSN: 2339-0999, E-ISSN: 2723-7575

Website: <https://ojs-untikaluwuk.ac.id/index.php/fisip>

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.



EVALUASI TATA RUANG DALAM PENGEMBANGAN *GREEN CITY* PADA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (BAPPEDA) KABUPATEN BANGGAI

Abdul Rachman Saida¹, Ni Luh Titi Indayani²

Ilmu Administrasi Negara, Universitas Tompotika Luwuk

Email : rahmansaida23@gmail.com, niluhyani48@gmail.com

Abstrak

Evaluasi Tata Ruang dalam Pembangunan Kota Hijau di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Banggai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Evaluasi Penataan Ruang dalam Pembangunan Kota Hijau di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Banggai. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah Evaluasi Perencanaan Tata Ruang Kota dalam Pembangunan Perkotaan sedangkan subjek penelitian ini adalah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Banggai). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Non Probability Sampling. Penduduk dalam penelitian ini adalah pegawai di Badan Perencanaan Wilayah (BAPPEDA) Kabupaten Banggai. Para peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel bola salju. Metode pengumpulan data adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data diuji dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Evaluasi Penataan Ruang dalam Pembangunan Kota Hijau pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Banggai secara keseluruhan menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Banggai belum sepenuhnya siap menerapkan konsep Kota Hijau. Oleh karena itu, secara keseluruhan, Evaluasi Tata Ruang dalam Pembangunan Kota Hijau di Kabupaten Banggai menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan dalam perencanaan dan kebijakan, masih ada tantangan yang signifikan terkait implementasi dan partisipasi masyarakat. Upaya untuk meningkatkan efektivitas RTH perlu melibatkan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Kata kunci: Evaluasi, Perencanaan, Green City

Abstract

Evaluation of Spatial Planning in *Green City Development* at the Regional Development Planning Agency (BAPPEDA) of Banggai Regency. This study aims to find out the Evaluation of Spatial Planning in *Green City Development* at the Regional Development Planning Agency (BAPPEDA) of Banggai Regency. This type of research uses qualitative descriptive. The object of this study is the Evaluation of Urban Spatial Planning in Urban Development while the

subject of this study is the Regional Development Planning Agency of Banggai Regency). The sampling technique in this study uses *Non Probability Sampling*. The population in this study is employees at the Regional Planning Agency (BAPPEDA) of Banggai Regency. Researchers used *snowball sampling techniques*. The method of data collection is using observation, interviews and documentation. Data analysis was tested with qualitative descriptive analysis. The results of the study show that the Evaluation of Spatial Planning in *Green City Development at the* Regional Development Planning Agency (BAPPEDA) of Banggai Regency as a whole shows that the Banggai Regency government is not fully ready to implement the *Green City concept*. Therefore, overall, the Evaluation of Spatial Planning in *Green City Development* in Banggai Regency shows that despite progress in planning and policy, significant challenges remain related to implementation and community participation. Efforts to improve the effectiveness of RTH need to involve collaboration between governments, communities, and the private sector to achieve sustainable development goals.

Keywords: Evaluation, Planning, Green City

Pendahuluan

Perencanaan tata ruang wilayah menjadi aspek utama dalam membangun perkotaan dengan ideal. Perkembangan kota yang sangat cepat dengan pertumbuhan penduduk yang tak terkontrol, selain itu ada juga permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan. Lingkungan ini merupakan salah satu permasalahan yang urgent, karena juga sebagai titik utama dalam menyelesaikan perencanaan tata ruang yang ideal. Selain itu, pertumbuhan dari segala aspek akan terus meningkat dan kebutuhan ruang pun juga selalu bertambah dan berubah. Dengan demikian, harus ada perencanaan tata ruang yang secara detail. Perencanaan suatu Wilayah merupakan faktor penggunaan, pemanfaatan lahan, dan pengendalian lahan (ruang). Pada umumnya suatu perencanaan tata ruang merupakan bagian wilayah (zona) yang sudah diatur dalam aspek penggunaannya atau sudah jelas pemanfaatannya (Tarigan ; 2008, 49).

Perencanaan tata ruang adalah suatu proses untuk menentukan struktur dan pola ruang yang meliputi penyusunan dan penetapan rencana tata ruang. Rencana tata ruang disusun dengan perspektif menuju masa depan yang diharapkan, bertitik tolak dari data, informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat digunakan serta memerhatikan keragaman wawasan kegiatan di setiap sektornya (Hasni, 2010, 125).

Pemanfaatan ruang merupakan suatu upaya untuk mewujudkan struktur ruang dan pola ruang sesuai dengan rencana tata ruang melalui penyusunan dan pelaksanaan program beserta pembiayaannya. Hal ini diatur dalam ketentuan Pasal 1 angka 14 Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang. Sedangkan untuk pengendalian pemanfaatan ruang dilakukan sesuai dengan Rencana Tata Ruang untuk mengurangi adanya pelanggaran atau ketidaksesuaian sehingga kesesuaian pemanfaatan ruang dapat terjaga. Bentuk penggunaan lahan suatu wilayah tidak lepas dari adanya aktivitas dan pertumbuhan penduduk di wilayah tersebut, semakin meningkatnya jumlah penduduk di suatu tempat akan berdampak pada makin meningkatnya perubahan penggunaan lahan. Selain itu, dengan adanya pertumbuhan dan aktivitas penduduk yang tinggi akan mempengaruhi perubahan penggunaan lahan yang cepat pula, sehingga diperlukan perencanaan tataguna lahan yang sesuai dengan peruntukan wilayah tersebut. Sementara realitas menunjukkan bahwa dalam penataan ruang dan pertanahan secara umum

muncul beberapa permasalahan, antara lain : (1) adanya ketidakterpaduan pemanfaatan ruang; (2) kurang memadainya kapasitas aparatur pemerintah dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengendalian pemanfaatan ruang; (3) belum efektifnya penataan ruang sebagai alat untuk pembangunan wilayah (4) adanya ketidakadilan pemilikan tanah; dan (5) adanya ketidaksesuaian penggunaan tanah dengan fungsinya (Sarjita, 2002, 44).

Ruang Terbuka Hijau merupakan salah satu bagian dari wujudkan *green city* yang menjadi objek penelitian.. ruang terbuka hijau adalah sebuah hutan kota yang secara ekologis sebagai pelindung kota dari permasalahan beragam lingkungan, antara lain ruang terbuka dapat menurunkan suhu, mengikat karbondioksida pada kendaraan, mengeluarkan oksigen bersih, resapan air hujan, memecah terpaan angin dan keuntungan lainnya (Nugradi, 2009 : 46).

Dalam penelitian ini yang menjadi perhatian utama adalah perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Banggai yang diakibatkan oleh peningkatan pembangunan yang bersifat fisik (pembangunan sarana dan prasarana pelayanan penduduk) maupun oleh peningkatan sosial ekonomi penduduk (permukiman, perdagangan, pendidikan, industri dan tempat kegiatan atau usaha lainnya). Selain itu memonitoring perubahan penggunaan lahan yang terjadi terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banggai tahun 2012-2032.

Perencanaan berasal dari kata rencana,yang artinya rancangan atau rangka sesuatu yang akan dikerjakan. Dari pengertian sederhana tersebut dapat diuraikan beberapa komponen penting , yakni tujuan (apa yang ingin dicapai), kegiatan (tindakan-tindakan untuk merealisasikan tujuan) dan waktu (kapan bilamana kegiatan tersebut hendak dilakukan). Apapun yang direncanakan tentu saja merupakan tindakan-tindakan dimasa depan (untuk masa depan). Dengan demikian suatu perencanaan bisa dipahami sebagai respon (reaksi) terhadap masa depan. (Abe,2005:27) perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan- kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien. Tjokroamidjojo (dalam Syafalevi,2011:28)

Adanya pelaksanaan pembangunan adalah meningkatkan pendapatan nasional, sekaligus menjamin pembagian pendapatan yang merata bagi seluruh rakyat sesuai dengan rasa keadilan dan mewujudkan asas keadilan sosial. pembangunan daerah merupakan suatu peroses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. setiap sumberdaya yang diperlukan untuk meranang dan membangun prekonomian daerah (Arsyad, 2010 : 88).

Perencanaan tata ruang adalah suatu proses untuk menentukan struktur ruang dan pola ruang yang meliputi penyusunan dan penetapan rencana tata ruang. Pada Undang- Undang Penataan Ruang, perencanaan rencana tata ruang wilayah nasional, rencana tata ruaang wilayah provinsi, dan rencana tata ruang wilayah kabupaten/kota mencakup ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif

Dimana dimaksudkan untuk menggambarkan pelaksanaan kebijakan perencanaan tata ruang *Green City* dalam pengembangan Kota di Kabupaten Banggai. Untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dan akan menghasilkan data secara deskriptif melalui uraian. Diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, orang, masyarakat dan lain-lain) dan pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak sebagaimana mestinya. Oleh karena itu dalam penelitian ini hanya akan menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena – fenomena dan fakta – fakta. Karenanya pada penelitian ini tidak akan ditemukan analisis data yang bersifat statistik seperti pada penelitian kualitatif. Yang menjadi lokasi penelitian adalah Badan Perencanaan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Banggai.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik untuk mengambil sumber data penelitian dengan berbagai pertimbangan. Pertimbangan tersebut misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai orang yang paling menguasai sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti, dampaknya adalah data yang dihasilkan sangat berkualitas (Sugiyono, 2017:216). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pegawai pada Badan Perencanaan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Banggai.

Hasil dan Pembahasan

Evaluasi menyeluruh terhadap tata ruang dan implementasi prinsip kota hijau diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kebijakan yang dirumuskan telah sejalan dengan kondisi lapangan serta kebutuhan masa depan. Oleh karena itu, artikel ini disusun untuk mengevaluasi tata ruang dalam pengembangan *Green City* pada BAPPEDA Kabupaten Banggai. Evaluasi dilakukan dengan melihat keterpaduan kebijakan, pemanfaatan ruang, kesiapan infrastruktur hijau, dan peran kelembagaan dalam mendorong pembangunan yang berkelanjutan. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi perbaikan yang lebih komprehensif, sekaligus mendukung terwujudnya tata ruang yang lebih adaptif, inklusif, dan ramah lingkungan di Kabupaten Banggai.

Dengan latar belakang demikian dan berangkat dari pola pemikiran tersebut di atas, serta adanya dorongan dalam diri penulis untuk ikut berperan serta memikirkan masalah itu, maka penulis sengaja menengahkan permasalahan tersebut dalam penelitian ini dengan memberi judul: "Evaluasi Tata Ruang Dalam Pengembangan *Green City* Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Banggai. Setiap kebijakan pemerintah selalu menghasilkan dampak yang diharapkan, yang menguntungkan maupun yang merugikan. Semua jenis dampak itu menjadi subyek dari studi evaluasi. Evaluasi biasanya ditujukan untuk menilai sejauh mana keefektifan kebijakan publik guna dipertanggungjawabkan kepada konstituentnya. Sejauh mana tujuan dicapai serta untuk melihat sejauhmana kesenjangan antara harapan dengan kenyataan.

Konsep dasar evaluasi dipahami sebagai sebuah kegiatan dalam rangka mengumpulkan informasi terhadap suatu objek. Evaluasi tidak hanya dijadikan sebagai alat atau kegiatan penilaian suatu objek, namun evaluasi dapat digunakan sebagai alat untuk memperbaiki suatu program. Secara teoritis evaluasi merupakan bagian dari fungsi manajemen, yang secara khusus

terkandung dalam fungsi pengawasan. Terdapat beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai terminologi konsep evaluasi.

Kesimpulan

Evaluasi terhadap tata ruang dalam pengembangan *Green City* pada BAPPEDA Kabupaten Banggai menunjukkan bahwa upaya menuju pembangunan kota berkelanjutan telah dimulai, namun belum sepenuhnya optimal. Secara kebijakan, prinsip-prinsip keberlanjutan sudah tercantum dalam dokumen perencanaan seperti RTRW dan RPJMD, namun implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan terutama terkait ketersediaan ruang terbuka hijau, pengendalian alih fungsi lahan, serta minimnya infrastruktur hijau yang terintegrasi. Kesenjangan antara rencana dan kondisi aktual masih terlihat dari rendahnya proporsi RTH, ketidakmerataan fasilitas lingkungan, dan lemahnya koordinasi antarlembaga pemerintahan. Selain itu, partisipasi masyarakat dan sektor swasta belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung penguatan ruang hijau dan pengelolaan lingkungan. Meskipun demikian, terdapat peluang besar untuk mengembangkan konsep *Green City* melalui peningkatan instrumen perencanaan berbasis data dan GIS, penguatan kelembagaan, penegakan regulasi tata ruang, serta pengembangan inovasi-inovasi lingkungan seperti infrastruktur hijau dan transportasi ramah lingkungan. Dengan langkah strategis yang lebih terarah, Kabupaten Banggai berpotensi mewujudkan tata ruang yang adaptif, inklusif, serta mendukung keberlanjutan jangka panjang.

Bibliografi

Abe, Alexander. 2005. *Perencanaan Daerah Partisipatif*. Yogyakarta : Pustaka. Jogja Mandiri

Azhar, Arsyad. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hasni, 2010, *Hukum Penataan Ruang dan Penatagunaan Tanah*,Cet. II, Raja Grafindo Persada, Jakarta

Sarjita, 2005, *Teknik dan Strategi Penyelesaian Sengketa Pertanahan*, Yogyakarta: tugujogja pustaka

Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta

Syafalevi, 2011. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. LP3ES: Jakarta

Tarigan, H.G 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung.

Angkasa.

Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang